



# SUARA 'AISYIYAH

INSPIRASI PEREMPUAN BERKEMAJUAN

وَلْتَكُنَّ مِنْكُمْ رَمَةٌ يَدْعُوْنَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

JAWA  
Rp. 14 000  
LUAR JAWA : Rp. 17 000

**MENYIAPKAN  
PENGGERAK  
MASA DEPAN**

**Edisi 10**

ISSN : 0852-6575  
Th. Ke-97  
Oktober 2020  
Safar - Rabiul Awal 1442H



**Pemimpin Umum**  
Dra. Hj. Noordjannah Djohantini, M.M., M.Si.

**Pemimpin Perusahaan**  
Dr. Sri Handari, S.E., M.Si.

**Pemimpin Redaksi**  
Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.

**Wakil Pemimpin Redaksi**  
Hajar Nur Setyowati, S.S., S.Th.I., M.A.

**Bendahara Redaksi**  
Dra. Ni'mah Af Idati

**Dewan Redaksi**  
Dra. Hj. Susilaningih Kuntowijoyo, M.A.  
Dra. Hj. Shoimah Kastolani  
Dr. Tri Hastuti Nur Rohimah, S.IP, M.Si.  
Dr. Rr. Susilastuti Dwi N., M.Si.

**Tim Redaksi**  
Dra. Cholifah Syukri, M.Si. | Uswatun Hasanah |  
Dr. Sri Handayani, S.Pd., S.Ked., M.Kes. |  
Nurhidayani, S.H., M.H. | Laili Nikmah, S.Si.T.,  
M.P.H. | Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd. | Dr. Witriani,  
S.S., M.Hum. | Twediana Budi Hapsari, A.Md.,  
S.Sos., M.Si., Ph.D. | Dr. Sulistyoningih, S.Sos.,  
M.Si. | Dede Dwi Kurniasih, S.Sos. | Dian Dwi Anisa,  
S.Pd., M.A. | Kholifatul Fauziah, S.Sos., I., M.A.

**Wartawan**  
Gustin Juna Saputri, S.Sos. | Sirajuddin Bariqi,  
S. Ag. | Syifa Rosyiana Dewi, S.Psi.

**Penerbit**  
Yayasan Penerbit Pers 'Aisyiyah

**Izin Terbit**  
SIUPP SK Menpen No. 271/SK  
Menpen/SIUPP/DI/1990  
Anggota SPS. ISSN : 0852 - 6575

**Rekening Bank**  
• Bank BNI Giro Bank 0030 4363 48  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah  
• Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta  
No. Rekening 1000132906  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah  
• Giro Pos 550 0002181  
a.n Yayasan Penerbit Pers Aisyiyah  
• Bank BCA  
No. Rekening 169 019 4721  
a.n Sri Handari Wahyuningsih  
(atau) Ni'mah Af Idati

**Alamat Redaksi & Administrasi**

Kauman Gm II/17 A  
Yogyakarta 55122

Telepon dan Faksimile  
Telp. (0274) 373263  
HP/WA 0817270787

Website: suaraaisyiyah.id  
email: suaraaisyiyah@aisyiyah.or.id

**Dicetak di**  
GRAMASURYA  
(Percetakan Milik Muhammadiyah)  
Jl. Pendidikan 88 Sonosewu Yogyakarta 55182  
Telp. (0274) 377102 Fax, (0274) 413364

Isi di luar tanggung jawab percetakan

## 1. AKTIVITAS PRODUKTIF DI MASA PANDEMIK

Assalamu'alaikum w. w. Redaksi, beberapa edisi di *Suara 'Aisyiyah* saya lihat telah menampilkan kegiatan di masa pandemik. Akan tetapi, saya usul ada penjelasannya yang lebih detail, misalnya penjelasan teknis tentang budik-damber (budi daya ikan dalam ember) yang sempat booming saat pandemik, teknik membuat kandang hewan peliharaan, atau teknik membuat hidroponik. Terus terang kami kesulitan menemukan informasi detailnya. Terima kasih. Wassalamu'alaikum w. w.

(Nisa, Bali, melalui akun Facebook dan WA 0821563XXXXX)

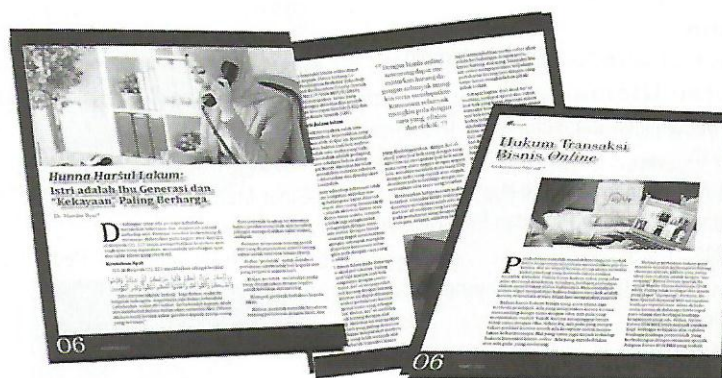
Wa'alaikum salam w. w. Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Saudari/Ibu Nisa. Kami memang sempat membahas persoalan tersebut, tetapi memang belum detail. Baik, akan kami jadwalkan dan padukan dengan tema lain yang sejenis. Salam hangat. Wassalamu'alaikum w. w.

## 2. KONVERSI ZAKAT DI RUBRIK HIKMAH

Assalamu'alaikum w. w. Saya hanya ingin menyampaikan harapan agar suatu saat di *Suara 'Aisyiyah* ada pembahasan tentang zakat. Meskipun sepertinya landasan dan implementasinya cukup clear, tetapi dalam konteks kekinian tetap memerlukan banyak penjelasan, misalnya tentang konversi zakat. Sebagai contoh, seseorang yang meminjamkan rumahnya untuk kepentingan orang yang tidak mampu, apakah dapat dikonversikan sebagai zakat, dan banyak hal lainnya, terutama dalam transaksi-transaksi daring. Terima kasih. Wassalamu'alaikum w. w.

(Abdul, Sleman, 0813546XXXXX)

Wa'alaikum salam w. w. Terima kasih Bapak/Saudara Abdul yang telah memberi perhatian dan usul pada media ini. Persoalan agama memang merupakan persoalan favorit pembaca, baik laki-laki dan perempuan. Kami akan memperbaiki terus kualitas tema dan paparan rubrik tersebut. Insya Allah usul Bapak/Saudara akan kami bahas dalam redaksi dan jadwalkan pemuatannya. Semoga Anda sabar menunggu. Salam semangat untuk Pak Abdul. Wassalamu'alaikum w. w.

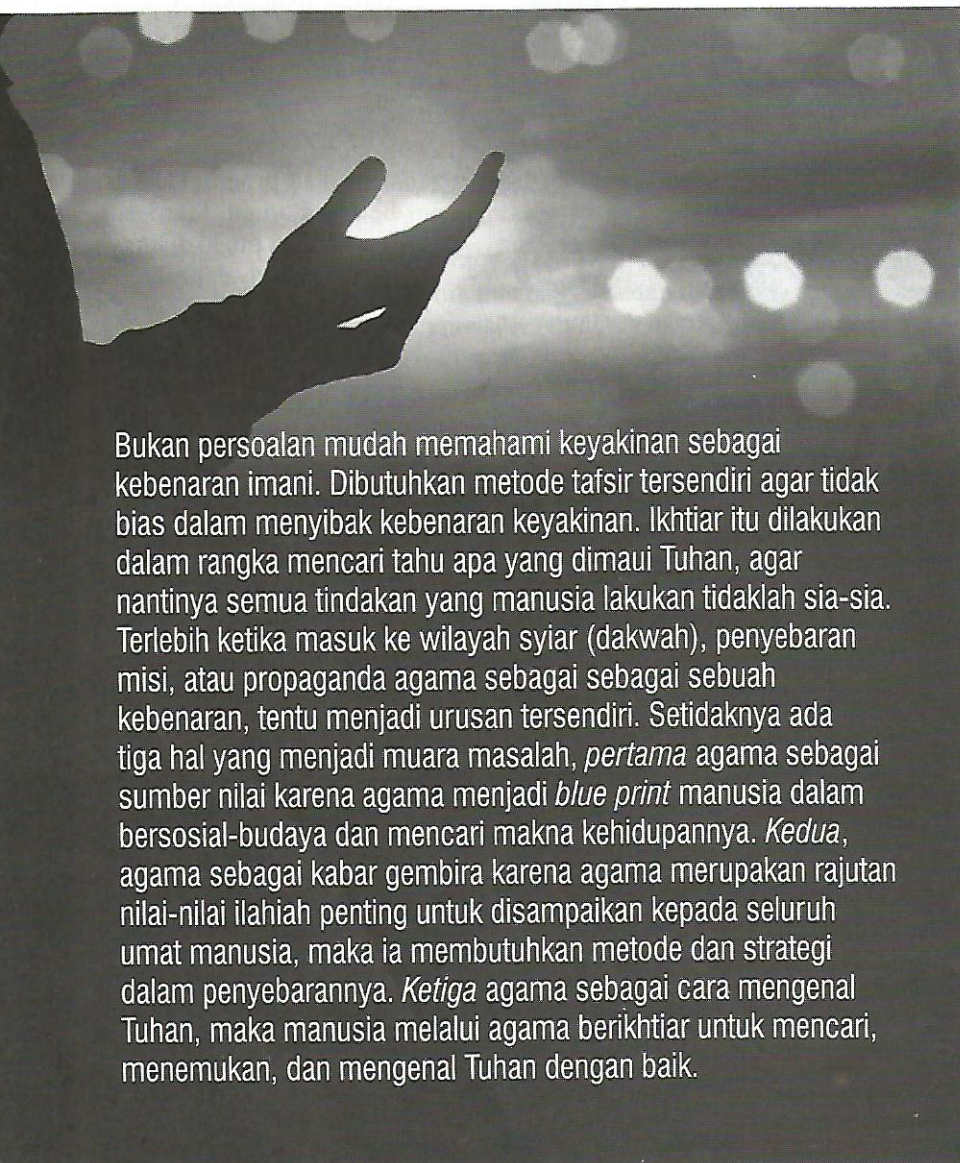


Redaksi menerima sumbangan tulisan dan foto. Panjang tulisan artikel maksimal 6000 karakter. Panjang tulisan berita maksimal 1000 karakter. Setiap tulisan atau foto yang dimuat akan diberi imbalan, sedangkan tulisan atau foto yang tidak dimuat dan ingin diminta kembali, harap disertai perangko secukupnya (bagi yang melalui pos).



# Memahami Dialektika Keimanan dalam Visi Tauhid

Dr. H. Andy Dermawan, M. A.\*



Bukan persoalan mudah memahami keyakinan sebagai kebenaran imani. Dibutuhkan metode tafsir tersendiri agar tidak bias dalam menyibak kebenaran keyakinan. Ikhtiar itu dilakukan dalam rangka mencari tahu apa yang dimau Tuhan, agar nantinya semua tindakan yang manusia lakukan tidaklah sia-sia. Terlebih ketika masuk ke wilayah syiar (dakwah), penyebaran misi, atau propaganda agama sebagai sebuah kebenaran, tentu menjadi urusan tersendiri. Setidaknya ada tiga hal yang menjadi muara masalah, *pertama* agama sebagai sumber nilai karena agama menjadi *blue print* manusia dalam bersosial-budaya dan mencari makna kehidupannya. *Kedua*, agama sebagai kabar gembira karena agama merupakan rajutan nilai-nilai ilahiah penting untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, maka ia membutuhkan metode dan strategi dalam penyebarannya. *Ketiga* agama sebagai cara mengenal Tuhan, maka manusia melalui agama berikhtiar untuk mencari, menemukan, dan mengenal Tuhan dengan baik.

**M**asalah muncul ketika rajutan nilai-nilai dan “kabar gembira” itu disampaikan kepada masyarakat untuk dianut dan diikuti. Tulisan ini berikhtiar memahami dan menemukan “simpul hidup” masalah tersebut, khususnya berkaitan dengan Yesus dan Isa serta bagaimana sumber-sumber Islam meresponsnya. Tulisan ini merupakan proses pembelajaran untuk memahami masalah tersebut. Tulisan ini menggunakan pendekatan dari sisi teks Islam yang mengisahnkannya, bukan dari sisi teologis.

## Dialektika: Yesus, Isa, dan Visi Tauhid

Menilik kesejarahan, Yesus hadir melalui Maria dari silsilah Daud, dan Isa lahir dari Maryam, dua hal berbeda. Al-Qur'an surah al-Ma'idah ayat 116 menyatakan,

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: “Hai Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: “Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?” Isa menjawab: “Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa*



yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang gaib-gaib."

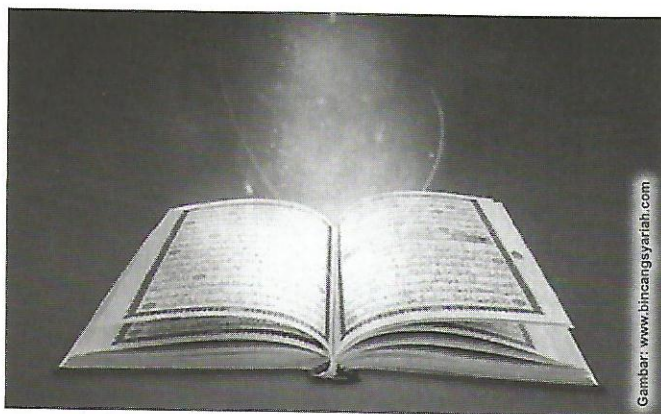
Ayat di atas menunjukkan penghormatan dan penggunaan Isa kepada Allah swt. sebagai Tuhan yang Esa pencipta alam semesta dan sekaligus menunjukkan diri Isa sebagai makhluk yang *daif*, tak berdaya kecuali hanya kekuatan Allah swt. semata. Ayat di atas juga menunjukkan bahwa Isa as. adalah seorang nabi atau utusan-Nya. Dan setiap utusan Allah swt. senantiasa menyeru tentang ketauhidan. Al-Qur'an surah al-Anbiya' ayat 25 menyatakan,

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kami melainkan Kami wahyukan kepadanya: 'Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku.'"*

Merupakan sebuah penyimpangan nyata ketika ada manusia menyembah Tuhan selain Allah Swt. Ayat di atas menegaskan dengan jelas bahwa ada konsistensi narasi dan berpikir dari nulu ke hilir. Artinya, ayat tersebut menegaskan sejak zaman Adam as. hingga Muhammad saw, pada hakikatnya penyeruan itu hanya satu: Tiada Tuhan selain Allah. Itulah visi Tauhid. Para nabi lahir dari visi yang sama, yakni visi Tauhid. Perbedaan terletak pada cara dakwahnya, yang secara sosiologis ditentukan oleh bagaimana situasi dan kondisi masyarakatnya. Itulah mengapa Allah membekali masing-masing nabi dengan mukjizat yang berbeda-beda.

Kontekstualisasinya dengan visi tauhid, penting menilik kembali Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 73,

Artinya: *"Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: 'Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga', padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang*



Gambar: www.bincangsyariah.com

yang kafir di antara mereka akan ditimpa siksaan yang pedih."

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah swt. murka karena disekutukan dengan yang lain. Allah swt. pencipta langit dan bumi, tak layak satupun di alam semesta ini menyerupai-Nya. Kemurkaan itu beralasan, karena tidak mungkin Zat Pencipta sama dengan zat yang diciptakan. Kualitas Pencipta lebih mulia dan tinggi dari kualitas yang diciptakan. Kemurkaan itu dapat ditemui dalam al-Qur'an surah Maryam ayat 88-93.

Artinya: *"Dan mereka berkata: 'Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.' Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar, hampir*

**“Visi tauhid adalah visi ke-Esaan Allah swt. yang memastikan bahwa tiada Tuhan selain Allah swt. yang berhak disembah. Jika visi ke-Esaan itu dapat dimaknai lebih dari itu, maka kualitas ke-Esaan Tuhan itu gugur dengan sendirinya. Bahkan itu sebuah kemungkaran nyata.”**

*hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba."*

Secara logika saintifik, satu itu tidak mungkin dua, atau tiga, atau empat, dan seterusnya. Satu itu Satu, begitu juga sebaliknya. Visi tauhid adalah visi ke-Esaan Allah swt. yang memastikan bahwa tiada Tuhan selain Allah swt. yang berhak disembah. Jika visi ke-Esaan itu dapat dimaknai lebih dari itu, maka kualitas ke-Esaan Tuhan itu gugur dengan sendirinya. Bahkan itu sebuah kemungkaran nyata.

Persoalan Yesus, Isa, dan Islam adalah persoalan iman. Cara mengukurnya juga dengan iman. Logika tidak mampu menembus alam itu. Jika seseorang beriman, tentu kualitas iman seseorang itu sejalan dengan al-Qur'an. Begitu juga sebaliknya, iman adalah kata kerja, yang mestinya membuat seseorang berpikir keras dan cerdas dalam menemukan hakikat jati dirinya yang benar. Iman yang benar dan cerdas adalah iman yang memastikan dan meyakini bahwa Allah swt. itu Tunggal, Esa, dan tidak beranak serta tak diperanakkan.

Logika bahwa Satu itu bisa dua, atau tiga, atau empat, dan seterusnya adalah logika yang tak berdasarkan logika itu sendiri. Penyembahan merupakan kunci semua aksi, apa yang disembah menentukan apa yang dilakukan. Jika seseorang menyembah kambing akan mengembik, dan jika menyembah singa akan mengaum.

*\*Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Divisi Diklat Majelis Tabligh Pimpinan Pusat Muhammadiyah*